

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO

Siti Zaenab¹, Suhartono², Moh Salimi³
Universitas Sebelas Maret

Abstract: *This study aims to describe the steps of a guided writing strategy, improve students' essay writing skills, and describe the constraints and solutions to the implementation of a guided writing strategy in class III Sidorejo SD Kebumen 2018/2019 academic year. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of this study were the third grade students of Sidorejo Elementary School, amounting to 21 students. The technique of collecting data through test techniques, observation and interviews, while the data validity used is source triangulation and technical triangulation. The results of the study are: (1) the steps of a guided writing strategy are preparation, rough drafting, improvement, editing, and publication; (2) students' essay writing skills increased from cycle I to cycle III, namely in the first cycle the percentage of completeness was 63.95%, the second cycle was 84.96%, and the third cycle was 95.24%; (3) the obstacles are not all students participate in discussions, the solution is that the teacher can emphasize that the discussion is of value to all group members. The conclusion of this study is a guided writing strategy can improve essay writing skills of third grade students of SD Negeri Sidorejo in the 2018/2019 academic year*

Keyword: *guided writing strategy; essay writing skills; third grade elementary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi menulis terbimbing, meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, dan mendeskripsikan kendala serta solusi penerapan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Kebumen tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sidorejo yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data melalui teknik tes, observasi dan wawancara, sedangkan validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yaitu: (1) langkah-langkah strategi menulis terbimbing adalah persiapan, penyusunan draf kasar, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi; (2) keterampilan menulis karangan siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 63,95%, siklus II 84,96%, dan siklus III 95,24 %; (3) kendalanya tidak semua siswa berpartisipasi saat berdiskusi, solusinya guru dapat menekankan bahwa diskusi nilainya untuk semua anggota kelompok. Simpulan penelitian ini adalah strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri Sidorejo tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: strategi menulis terbimbing; keterampilan menulis karangan; kelas III SD

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berfungsi untuk

membekali anak kemampuan dasar yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu cara mencapai kemampuan dasar anak dapat melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa

¹Universitas Sebelas Maret, Email: siti_zaenab97@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, Email: suhartono@fkip.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret

Indonesia, standar kompetensi berisi kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi-situasi yang terjadi di lingkungannya. Menurut Santosa, dkk. (2013, hlm. 2.33) pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi 4 keterampilan yaitu membaca, mendengarkan, menyimak, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa mampu menyampaikan informasi (pesan) secara tertulis. Manfaat menulis menurut Dalman (2016, hlm. 6) adalah pengembangan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta pendorong kemauan kemampuan mengumpulkan informasi. Menurut Solchan, dkk. (2014, hlm. 4.19) salah satu contoh hasil karya dari menulis adalah karangan. Mengarang adalah proses pengungkapan gagasan atau ide yang disampaikan melalui kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh dalam bentuk tulisan (Dalman, 2016, hlm. 86).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 3 SD Negeri Sidorejo, terdapat beberapa masalah pada pembelajara Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan yaitu: a) masih menggunakan pendekatan tradisional, b) isi karangan belum menarik c) penggunaan ejaan masih belum sesuai, d) terlalu banyak pengulangan kata yang sama, seperti saya atau aku. Selain melakukan wawancara kepada guru kelas 3, peneliti juga menganalisis hasil belajar siswa khususnya menulis dan didapatkan informasi bahwa adanya siswa yang masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai keterampilan menulis. Nilai tertinggi keterampilan menulis adalah 75, sedangkan nilai terendah yaitu 50. Terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa, yang berarti

terdapat 25 % siswa yang belum menguasai keterampilan menulis karangan. Walaupun 15 dari 20 anak tuntas tapi nilai yang diperoleh kurang memuaskan. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan adalah 65,95. Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas 3 di SD Negeri Sidorejo masih rendah.

Rendahnya kemampuan menulis siswa hendaknya diperbaiki dengan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah strategi menulis terbimbing (SMT). Menurut Gunawan (2017, hlm. 224) strategi menulis terbimbing adalah strategi yang berdasarkan pada pendekatan proses menulis, meningkatkan keterampilan menulis, dan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Kusniarti (2015, hlm. 109) strategi menulis terbimbing dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam setiap tahapan menulis yang dilaluinya. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian strategi menulis terbimbing adalah strategi pembelajaran mengarang yang dapat membantu guru dalam memberikan pengarahan/bimbingan pada setiap tahap menulis sehingga keterampilan menulis dan hasil belajar siswa meningkat. Bimbingan yang dilakukan setiap tahap sehingga siswa mampu menghasilkan karangan yang baik dari segi isi, bahasa, dan penulisan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan? (2) apakah penerapan strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan?; dan (3) apa kendala dan solusi penerapan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Sidorejo tahun ajaran 2018/2019?

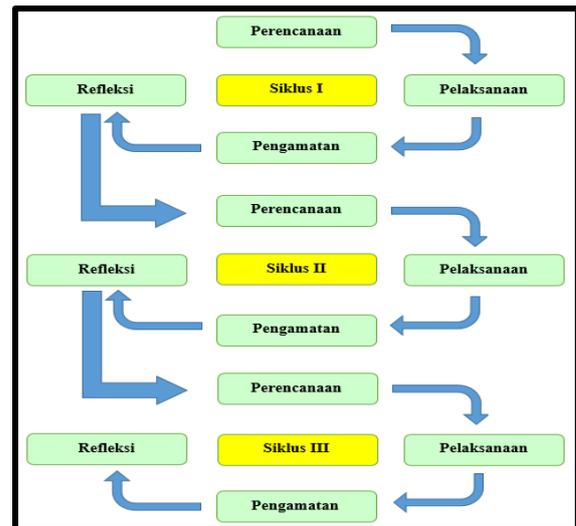
Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah strategi

menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan; (2) meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui strategi menulis terbimbing; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Sidorejo tahun ajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolabratif antara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri Sidorejo tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dimulai bulan September 2018 dan direncanakan selesai bulan Maret 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sidorejo yang berjumlah 21 siswa. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil keterampilan menulis karangan dan kualitatif berupa informasi penrapan strategi menulis terbimbing pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas III. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes, observasi dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Indikator kinerja penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan dengan ketercapaian sebesar 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian menurut Arikunto (2013, hlm. 134) yang terdiri dari empat langkah penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi yang dijadikan rencana tindakan berikutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan menerapkan lima langkah strategi menulis terbimbing yang meliputi

a. Persiapan

Pada langkah ini guru menyampaikan materi pembelajaran, menunjuk siswa untuk mengurutkan gambar seri supaya menjadi cerita yang logis, membentuk kelompok diskusi sesuai tempat duduk siswa. Lalu guru membimbing siswa untuk berdiskusi membuat judul karangan menggunakan ejaan yang tepat serta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri den. Menurut Hartanti sebelum siswa membuat karangan guru lebih dahulu menjelaskan tentang penggunaan ejaan dan bahasa serta penyusunan gagasan yang tepat supaya siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya dengan baik karena siswa menjadi lebih fokus pada aspek-aspek tersebut sehingga mencapai hasil yang optimal (Ningsih, 2016, hlm. 132).

b. Penyusunan Draft Kasar

Pada langkah penyusunan draft kasar siswa diberikan kesempatan mengembangkan kerangka karangan menjadi draft kasar karangan yang utuh dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain dan dibimbing guru. Siswa dibebaskan mengembangkan

kerangka karangan sesuai dengan ide yang ada dipikirkannya tetapi tetap berpedoman kerangka karangan dan gambar seri yang guru sediakan. Penggunaan gambar seri dalam membuat karangan narasi dapat menjadi sumber ide bagi siswa untuk mengembangkan karangannya sesuai dengan imajinasi anak terhadap rangkaian gambar seri tersebut (Saddiah, 2015, hlm. 14). Hal ini juga sesuai untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Sidorejo sebelum tindakan yaitu isi karangan belum menarik karena kurangnya ide yang dituangkan siswa dalam karangan.

c. Perbaikan

Pada langkah ini siswa menukarkan karangan dengan kelompok lainnya supaya karangan tersebut dicek oleh kelompok lain dari segi isi, ejaan, dan bahasa dengan cara memberikan lingkaran pada bagian yang salah. Setelah itu, karangan dikembalikan ke kelompok asal untuk diperbaiki kesalahannya sesuai pengecekan kelompok lain. Melalui terlibatnya siswa dalam memperbaiki karangan kelompok lain diharapkan siswa lebih paham tentang penggunaan ejaan dan bahasa serta penyusunan gagasan pada karangan karena pengalaman siswa bertambah. Selain itu, ketika perbaikan dilakukan oleh siswa maka guru akan lebih cepat mengevaluasi hasil belajar siswa dan merasakan kesulitan siswa (Rizki, 2013, hlm. 4).

d. Penyuntingan

Pada langkah ini guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki karangan supaya tidak salah konsep dalam memperbaiki ejaan, bahasa, dan isi karangan serta tidak terjadi salah paham antar siswa. Salah satu kelebihan dari strategi menulis terbimbing yaitu ketika karangan dievaluasi siswa maka guru akan lebih cepat membenarkannya dan siswa mengetahui letak kesalahan dalam karangan tersebut (Rizki, 2013, hlm. 4). Hal ini juga sesuai pendapatnya Erikson (Sumantri, 2011, hlm. 1.14) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik anak sekolah dasar yaitu masih

memerlukan bimbingan dalam membuat sesuatu.

e. Publikasi

Pada langkah ini siswa mempublikasikan karangannya di depan kelas. Setelah mempublikasikan, karangan yang dibacakan ditanggapi oleh temannya dan guru. Pada langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Menurut Kemdikbud (Vita, 2016: 126) indikator siswa memiliki percaya diri diantaranya siswa berani tampil di depan kelas dan berani mengemukakan pendapat.

Hasil observasi penerapan strategi menulis terbimbing terhadap guru dan siswa serta hasil keterampilan menulis karangan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 85%.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa

	Siklus (%)		
	I	II	III
Guru	74,17	84,38	90,42
Siswa	69,19	83,34	89,17

Persentase yang dihasilkan dari observasi guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Berikut ini disajikan gambar perbandingan hasil observasi guru dan siswa siklus I sampai siklus III.



Gambar 2. Perbandingan hasil observasi guru dan siswa

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa persentase hasil observasi guru dan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan guru pada siklus I diperoleh persentase 74,17% yang tergolong cukup. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh persentase 69,19 % yang tergolong rendah. Persentase yang didapatkan tersebut belum mencapai target yaitu 85%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas III, didapatkan data bahwa guru belum menguasai langkah-langkah strategi menulis terbimbing terutama saat penyuntingan dan publikasi. Guru masih kurang dalam membimbing siswa saat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Hasil wawancara terhadap siswa, didapatkan data bahwa siswa merasa senang saat mengurutkan gambar seri dan lebih paham saat pembelajaran menulis karangan dengan strategi menulis terbimbing. Tetapi siswa masih kurang memahami tentang penggunaan tanda baca yang tepat dan pengembangan kerangka karangan.

Hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan guru pada siklus II diperoleh persentase 84,38% yang tergolong baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II diperoleh persentase 83,34 % yang tergolong baik. Persentase yang didapatkan tersebut belum mencapai target yaitu 85%.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas III, didapatkan data bahwa guru sudah lebih memahami mengenai langkah-langkah strategi menulis terbimbing tetapi persiapannya belum maksimal, guru kurang mengkoordinir siswa dalam mengurutkan gambar seri, dan mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan kepada temannya yang mempublikasikan karangannya di depan kelas. Hasil wawancara terhadap siswa, didapatkan data bahwa siswa merasa senang dalam mengurutkan gambar seri, kurang percaya diri dalam memberikan

tanggapan temannya yang mempublikasikan karangannya di depan kelas, dan lebih paham saat pembelajaran menulis karangan dengan strategi menulis terbimbing. Tetapi siswa masih kurang memahami tentang penggunaan tanda baca terutama tanda baca koma dan penggunaan huruf kapital di judul karangan.

Hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan guru pada siklus III diperoleh persentase 90,42% yang tergolong baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II diperoleh persentase 89,17% yang tergolong baik. Persentase yang didapatkan tersebut sudah mencapai target yaitu 85%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas III, didapatkan data bahwa guru sudah memahami mengenai langkah-langkah strategi menulis terbimbing hanya saja guru kurang menguasai kelas sehingga dibeberapa langkah suasana kelas kurang kondusif terutama saat menyusun karangan dan menukarkan karangan. Selain itu guru kurang melatih siswa dalam memberikan tanggapan sehingga siswa tidak percaya diri dalam memberikan tanggapan. Hasil wawancara terhadap siswa, didapatkan data bahwa siswa merasa senang dalam mengurutkan gambar seri karena itu merupakan hal baru bagi siswa tetapi siswa kurang percaya diri dan merasa kesulitan menyusun kata-kata dalam memberikan tanggapan kepada temannya yang mempublikasikan karangannya di depan kelas.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siswa Siklus I, II, III

	Siklus (%)		
	I	II	III
Tuntas	63,95	84,96	95,24
Belum Tuntas	36,05	15,04	4,76

Persentase ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Berikut ini grafik hasil keterampilan menulis karangan siswa siklus I, II, dan III.

Gambar 3. P. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas yaitu 69,95% dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 30,05%. Persentase yang didapatkan tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 85%.

Pada siklus II persentase siswa yang tuntas yaitu 84,96% dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 15,04%. Persentase yang didapatkan tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 85%.

Pada siklus III persentase siswa yang tuntas yaitu 95,24% dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 4,76%. Persentase yang didapatkan tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kendala selama pembelajaran diantaranya: 1) pembelajaran memerlukan waktu yang lama; 2) kurangnya partisipasi semua anggota kelompok dalam berdiskusi; 3) sulitnya guru untuk membimbing semua siswa karena jumlahnya yang cukup banyak dan dibatasi dengan waktu; 4) kurangnya percaya diri siswa dalam mempublikasikan hasil karangannya dan memberikan tanggapan; dan 5) tulisan siswa kelas III yang masih belum rapi menyulitkan siswa lain dalam pengecekannya.

Kendala-kendala tersebut merupakan kendala yang wajar karena siswa belum terbiasa menggunakan strategi menulis terbimbing. Adapun solusi yang dilaksanakan guru yaitu 1) guru lebih cermat dalam memanfaatkan waktu pembelajaran sesuai skenario yang ditentukan; 2) guru menekankan kepada siswa bahwa ketika berdiskusi nilainya untuk bersama, jika tidak ikut berpartisipasi maka tidak mendapatkan nilai; 3) guru lebih meningkatkan intensitas bimbingan

pada siswa; 4) guru meningkatkan intensitas pelatihan dan bimbingan kepada siswa dalam mempublikasikan karangannya serta memberikan tanggapan; 5) guru mengarahkan dan menjelaskan kembali penulisan huruf dan kata yang tepat.

Dengan demikian penerapan strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa yang dilihat dari persentase siswa yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I-III. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Palupi (2016) yang menyatakan bahwa strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah (1) strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Sidorejo tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: 1) persiapan; 2) penyusunan draf kasar; 3) perbaikan; 4) penyuntingan; dan 5) publikasi; (2) strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri Sidorejo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa yaitu pada siklus I 63,95%, pada siklus II 84,96%, dan pada siklus III 95,24%; dan (3) kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri Sidorejo adalah 1) kurangnya partisipasi semua anggota kelompok dalam berdiskusi; 2) kurangnya percaya diri siswa dalam mempublikasikan karangannya; 3) tulisan siswa kelas III yang belum rapi. Adapun solusi yang dapat dilakukan guru adalah 1) guru menekankan kepada siswa bahwa ketika berdiskusi nilainya untuk bersama, jika tidak ikut

berpartisipasi maka tidak mendapatkan nilai; 2) guru meningkatkan intensitas pelatihan dan bimbingan kepada siswa dalam mempublikasikan karangannya serta memberikan tanggapan; dan 3) guru mengarahkan dan menjelaskan kembali penulisan huruf dan kata yang tepat.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti strategi menulis terbimbing untuk materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lain atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi PGSD Universitas Riau*, 1(2), 223-233.
- Kusniarti, T. (2015). Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bersastra, *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 108-116.
- Ningsih, S. (2016). Guided Writing to Improve the Students' Writing Ability of Junior High School Students. *EFL Journal*, 1(2), 129-140.
- Palupi, K. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Melalui Strategi Menulis Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28 (5), 2670-2678.
- Rizki, A. M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, 1(3), 1-11.
- Saddiah. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu. *Jurnal Bahasantodea*, 3(2), 12-19.
- Santosa, P., dkk. (2013). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solchan, T.W., dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri, M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Vita, Y. (2016). Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui *Dreams Book* bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen. *Jurnal IAIN Surakarta*, 1(2), 123-136.